

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Aprino Menardi Achmad  
ino.aprinoachmad@yahoo.co.id  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

### ABSTRACT

*Capital structure is a long term expenditure of a company which has been obtained from the comparison of long term debt to own capital. In order to determine the source of fund which will be used and the amount of the proportion of each source of fund, therefore, the company will analyze several factors to achieve the optimum capital structure. This research is meant to examine and to find out the influence of assets structure, firm size, and profitability to the capital structure of the Building Construction Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The sample collection technique has been collected by using purposive sampling method. The samples are 7 Building Construction Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange i.e. Adhi Karya (Persero) Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, and Waskita Karya (Persero) Tbk. The result of this research shows that assets structure and profitability give significant influence to the capital structure. Meanwhile, the firm size does not give any significant influence to the capital structure.*

**Keywords:** *capital structure, asset structure, firm size, and profitability.*

### ABSTRAK

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan, serta berapa besarnya proporsi masing-masing sumber dana tersebut maka perusahaan akan menganalisis beberapa faktor untuk mencapai struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling Method. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Adhi Karya (Persero) Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal dari sebuah perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan sumber dana, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dana yang berasal dari internal berupa modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Sedangkan dana yang berasal dari eksternal dapat berupa hutang (*debt financing*).

Masalah struktur modal menjadi masalah yang penting bagi setiap perusahaan hal tersebut dikarenakan baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap posisi operasi perusahaan terutama posisi keuangan perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana baik dari dalam maupun luar perusahaan efisien. Pihak manajemen harus mempertimbangkan baik buruknya keputusan pendanaan apakah perusahaan menggunakan modal asing (hutang) atautkah modal sendiri (modal saham, laba ditahan, dan cadangan), dimana kedua pilihan tersebut memiliki kelebihan dan risiko masing-masing. Perusahaan yang menggunakan dana dari pihak luar harus memiliki sikap kehati-hatian karena memiliki risiko hutang yaitu perusahaan harus membayar beban bunga. Beban bunga yang terlalu besar akan mengurangi laba operasi yang ada didalam perusahaan sehingga akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Perusahaan yang memilih modal sendiripun memiliki kendala yaitu dana yang tersedia untuk usaha terbatas sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh juga terbatas. Keuntungan perusahaan ketika meminjam pihak luar atau menggunakan hutang yaitu tidak harus membayar pajak dari penghematan pajak inilah profit yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang digambarkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. (Sudana, 2011:189). Sedangkan menurut Prihadi (2013:308), perusahaan selalu dalam pilihan untuk menentukan komposisi antara hutang dan modal. Komposisi antara hutang dan modal disebut dengan struktur modal (*capital structure*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti akan tetapi masih terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda. Dalam penelitian Agustini (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan pada struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan pada struktur modal. Namun dalam penelitian Kanita (2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Putri (2012) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, serta profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan jasa konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan sangat berpeluang di pusat kota-kota besar utamanya. Karena pada saat mendirikan suatu bangunan usaha maka setiap tahunnya tidak akan pernah turun dengan kata lain bisa diperuntukan sebagai investasi. Selain itu juga strategis apabila menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa sarana maupun prasarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang utamanya didirikan di pusat kota. Terutama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya. Selain berperan mendukung berbagai bidang pembangunan jasa konstruksi bangunan berperan pula sebagai mendukung tumbuh dan berkembangnya berbagai industri barang dan jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Perkembangan jasa konstruksi bangunan yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan ini ternyata belum diikuti dengan peningkatan kualifikasi dan kinerjanya, yang tercermin pada

kenyataan bahwa mutu produk ketepatan waktu pelaksanaan, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, modal, dan teknologi dalam penyelenggaraan jasa konstruksi bangunan belum sebagaimana yang diharapkan. Akibatnya tidak sedikit perusahaan di bidang jasa konstruksi ini yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya tutup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:189), struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang digambarkan dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan seperti modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali seperti utang jangka pendek (*short term debt*), utang jangka menengah (*intermediate term debt*), dan utang jangka panjang (*long term debt*). Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Namun menurut Prihadi (2013:308) perusahaan selalu dalam pilihan untuk menentukan komposisi antara hutang dan modal. Komposisi antara hutang dan modal disebut dengan struktur modal (*capital structure*).

### Komponen Struktur Modal

Terdapat 2 (dua) komponen unsur struktur modal, yaitu : (1) Modal asing (hutang), dan (2) Modal sendiri.

### Struktur Modal yang Optimal

Struktur modal yang optimal adalah komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan sumber pembelanjaan aktiva-aktiva jangka panjang perusahaan. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan, tetapi mungkin kebutuhan dananya diperoleh dari luar perusahaan apabila dana dari dalam perusahaan kurang mencukupi.

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, antara lain: (1) Menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham. (2) Menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

### **Teori Struktur Modal**

Hanafi (2013:297-316) Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan pola pikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Dalam hal ini, struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan haruslah menyediakan keuntungan besar bagi pemegang saham

### **Pendekatan Tradisional**

Menurut Hanafi (2013:297), pendekatan tradisional mengemukakan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan adanya struktur modal yang optimal. Menurut Sudana (2011:195), pendekatan tradisional mengemukakan struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan mempergunakan jumlah utang tertentu. Dengan mempergunakan utang yang semakin besar, perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Trade Off Theory***

Menurut Hanafi (2013:309), dalam kenyataan ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang maka akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan, misalnya dengan semakin tinggi utang maka semakin besar dana yang harus dibayarkan.

### ***Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi dalam suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2013: 313) skenario urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (profit) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. (b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. (c) Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bias diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. (d) Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat-surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat-surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel dan saham sebagai pilihan terakhir.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2011:297) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Struktur modal dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, *growth*, profitabilitas, *tax*, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Husnan (2012:263), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas penjualan, ukuran perusahaan, dan pengendalian dana risiko kebangkrutan.

## Struktur Aktiva

Struktur aktiva (*asset tangibility*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambahkan aset lain yang bersifat permanen, sedangkan perusahaan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan besar sering memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri belum mencukupi.

## Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito (2014:60) mengatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dengan investasi.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin dengan prospek yang baik di masa datang. Profitabilitas sebagai salah satu tujuan penting dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efisien, karena dari efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal dalam menghasilkan laba.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:26), yaitu sebagai berikut:

- a. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dari perusahaan tersebut dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan.
- b. *Net profit margin* (NPM) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan.
- c. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

## **Pengaruh Antar Variabel**

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Aktiva atau aset adalah sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:163). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar dari pada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut dapat dijadikan jaminan utang.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil (Sartono, 2010:248).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Perusahaan besar sering memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri belum mencukupi.

Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Brigham dan Houston (2012:197) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih sumber dana pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan sumber dana dan dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang yang dikeluarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipilih dan ditarik kesimpulannya.

Adapun gambaran populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Perusahaan tersebut adalah Acset Indonusa Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Indonesia Pondasi Raya Tbk, Mitra Pemuda Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Paramita Bangun Saran Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014:122). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sejumlah 7 perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama 5 periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.
2. Perusahaan konstruksi bangunan yang mempunyai laporan keuangan dengan laba bersih positif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.
3. Perusahaan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk kurs Rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya..

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel dependen, sedangkan struktur aktiva (SA), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal merujuk pada Suliyanto (2011:8), yaitu DER dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

## 2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Skala perbandingan variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aset. Untuk mengukur ukuran perusahaan merujuk pada Weston J. Fred dan Thomas (2010:272), yaitu *size* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran (Size)} = \ln (\text{Total Asset})$$

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE), yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:35).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22 untuk mengolah data sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 UP + \beta_3 ROE + \varepsilon$$

Dimana:

DER	= Debt to equity ratio
$\alpha$	= Konstanta
$b_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
SA	= Struktur aktiva
UP	= Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> )
ROE	= Return on equity
$\varepsilon$	= Faktor lain yang mempengaruhi

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan dua metode yaitu: (a) *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (-) Nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi secara normal. (-) Nilai probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal. Dan (b) Metode grafik, dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: (-) Jika titik atau data



menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (-) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsiklasikmultikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflasion factor*(VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$ .

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu t-1 (sebelumnya) dengan melihat nilai dari DW (Durbin- Watson).

Tabel 1  
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW $< -2$	Autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak ada autokorelasi
DW $> 2$	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2011)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa kriteria jika dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas, yaitu: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (b) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah saja.(c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

### Uji Goodness of Fit

#### Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruhantara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$ semakin dekat dengan satu maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap struktur modal. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.(2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Struktur Modal

Hasil perhitungan DER dari perusahaan konstruksi bangunan dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
Hasil perhitungan DER

Nama Perusahaan	DER				
	2011	2012	2013	2014	2015
Adhi Karya (Persero) Tbk	5,17	5,67	5,28	4,97	2,25
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,55	0,75	0,98	0,85	0,93
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3,86	4,16	5,26	5,11	2,74
Surya Semesta Internusa Tbk	1,45	1,91	1,23	0,97	0,94
Total Bangun Persada Tbk	1,82	1,92	1,72	2,11	2,29
Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,75	2,89	2,9	2,2	2,6
Waskita Karya (Persero) Tbk	7,25	3,17	2,69	3,4	2,12

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

#### 2. Struktur Aktiva

Hasil perhitungan SA dari perusahaan konstruksi bangunan dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
Hasil perhitungan SA

Nama Perusahaan	SA				
	2011	2012	2013	2014	2015
Adhi Karya (Persero) Tbk	3,61	2,38	2,79	4,74	6,56
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	5,21	5,49	5,66	5,51	7,89
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,1	0,85	1,14	3,38	15,63
Surya Semesta Internusa Tbk	16,44	12,52	16,21	15,52	17,48
Total Bangun Persada Tbk	4,44	4,83	4,19	2,86	6,83
Wijaya Karya (Persero) Tbk	9,05	10,68	13,02	16,81	16,24
Waskita Karya (Persero) Tbk	3,76	2,87	4,73	4,96	6,35

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

#### 3. Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan *Size* dari perusahaan konstruksi bangunan dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Hasil perhitungan *Size*

Nama Perusahaan	Size				
	2011	2012	2013	2014	2015
Adhi Karya (Persero) Tbk	29,44	29,69	29,91	29,98	30,45
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	28,03	28,20	28,37	28,35	28,37
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	29,57	29,78	30,15	30,31	30,58
Surya Semesta Internusa Tbk	28,71	29,21	29,39	29,42	29,50
Total Bangun Persada Tbk	28,27	28,26	21,52	21,63	21,77
Wijaya Karya (Persero) Tbk	22,84	23,12	23,26	23,49	23,70
Waskita Karya (Persero) Tbk	29,26	29,76	29,80	30,16	31,04

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

#### 4. Profitabilitas

Hasil perhitungan ROE dari perusahaan konstruksi bangunan dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5  
Hasil perhitungan ROE

Nama Perusahaan	ROE				
	2011	2012	2013	2014	2015
Adhi Karya (Persero) Tbk	18,45	18,06	26,38	18,65	9,01
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,83	4,71	6,23	5,53	0,43
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	16,85	18,7	21,2	22,26	16,52
Surya Semesta Internusa Tbk	23,16	44,24	28,59	16,9	11,48
Total Bangun Persada Tbk	18,33	25,75	26,03	20,49	22,08
Wijaya Karya (Persero) Tbk	17,62	17,95	19,35	15,08	12,93
Waskita Karya (Persero) Tbk	27,73	12,66	15,44	17,59	10,8

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

#### Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error			
(Constant)	-,239	2,353		-,102	,920
Struktur Aktiva	-,148	,044	-,467	-3,346	,002
Ukuran Perusahaan	,096	,078	,171	1,223	,231
Profitabilitas	,083	,027	,423	3,090	,004

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil tabel menunjukkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = -0,239 - 0,148 SA - 0,096 UP - 0,083 ROE + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta  $\alpha$  (*constant*) adalah sebesar -0,239, artinya jika semua variabel independen (SA, Size, dan ROE = 0) maka variabel struktur modal (DER) dalam perusahaan *automotive and component* sebesar 0,539.

2. Koefisien Regresi Struktur Aktiva

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah -0,148 menunjukkan bahwa struktur aktiva (SA) perusahaan mempunyai hubungan berlawanan (negatif) dengan struktur modal (DER). Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel SA meningkat maka semakin rendah pada tingkat keoptimalan struktur modal. Dengan kata lain, jika tingkat struktur aktiva (SA) naik maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 0,096 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan mempunyai hubungan searah (positif) dengan struktur modal (DER). Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berpengaruh pada tingkat struktur modal yang dimiliki. Dengan kata lain, jika tingkat ukuran perusahaan (*size*) naik maka struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE)

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah 0,083 menunjukkan bahwa mempunyai hubungan searah (positif) antara ROE dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika variabel ROE meningkat maka akan terjadi peningkatan pada struktur modal. Dengan kata lain jika tingkat profitabilitas (ROE) naik maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu *kolmogorov-smirnov* dan metode grafik. Apabila dilihat dari (a) metode *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,903 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji normalitas. Sedangkan dilihat dengan (b) Metode grafik, diperoleh hasil bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*variance inflation factor*) jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

#### Uji Autokorelasi

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Durbin - Watson sebesar 0,567 yang artinya berada diantara  $-2 < DW < 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar, tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah sekitar angka 0. Serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Goodness of Fit

#### Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan layak, yaitu variabel struktur aktiva (SA), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (ROE) mampu menjelaskan struktur modal (DER).

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel R (korelasi) dalam tabel model memiliki nilai 0,651 artinya pengaruh variabel struktur aktiva (SA), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) adalah 65,1% dan nilai R Square adalah sebesar 0,423. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya variabel struktur aktiva (SA), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (DER) adalah sebesar 42,3% sedangkan sisanya adalah 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil uji t dan Tingkat Signifikan

Model	T	Sig.	Keterangan
Struktur Aktiva	-3,346	,002	Signifikan
Ukuran Perusahaan	1,223	,231	Tidak Signifikan
Profitabilitas	3,090	,004	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Tabel 7 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

*Pertama*, Hipotesis 1: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel struktur aktiva yang diprosikan dengan SA sebesar 0,002. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar  $0,002 < 0,050$ , sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

*Kedua*, Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Size sebesar 0,231. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar  $0,231 > 0,050$ , sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

*Ketiga*, Hipotesis 3: Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebesar 0,004. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$ , sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya secara parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil probabilitas signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $< 0,05$ . Dan dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini dapat digambarkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah hutang yang dapat diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Otomatis kreditur akan sangat berhati-hati dalam memberikan hutang kepada perusahaan, dan pihak kreditur mungkin hanya akan memberikan hutang baru kepada perusahaan ketika kreditur tersebut mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka. Adapun jaminan yang dapat memberikan kepastian perlindungan bagi pihak kreditur adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sartono (2010:248) menyatakan bahwa "perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil probabilitas tidak signifikan sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama hutang. Pengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kekayaan yang dimilikinya juga besar, sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan penggunaan modal dari luar (hutang) karena dapat membiayai sendiri kegiatan operasional mereka.

Hal tersebut terjadi karena beberapa perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sebagian besar penerimaan laba digunakan untuk cadangan perusahaan. Seperti pada Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan total asset yang selalu bertambah, perusahaan menetapkan 21.8% labanya dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan sisanya dijadikan cadangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan memiliki persentase laba ditahan yang lebih besar, sehingga mampu mendanai kebutuhan pendanaannya dengan biaya internal.

## Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil probabilitas signifikan sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar (eksternal), karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Teori *pecking order*, menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk mengutamakan menggunakan sumber pendanaan internal (internal financing) terlebih dahulu dalam membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan serta teori ini mendorong perusahaan yang mempunyai profit yang besar untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dalam mendanai kegiatan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

*Pertama*, Struktur aktiva (SA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) yang berarti bahwa semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat.

*Kedua*, Ukuran perusahaan (*firm size*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama hutang. Pengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kekayaan yang dimilikinya juga besar, sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan penggunaan modal dari luar (hutang) karena dapat membiayai sendiri kegiatan mereka.

*Ketiga*, Profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar (eksternal), karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Bagi perusahaan dari penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan konstruksi bangunan dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnisnya, dimana manajer perusahaan harus

menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal. Yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

*Kedua*, Bagi investor Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dan calon investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan supaya berhati-hati dan lebih cermat dengan melihat terlebih dahulu faktor internal maupun eksternal kondisi perusahaan yang akan dipilih.

*Ketiga*, Bagi penelitian selanjutnya (a) dapat dengan cara memperpanjang periode penelitian atau menambah jumlah perusahaan, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik. (b) dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel bebas lainnya seperti pertumbuhan asset, likuiditas, risiko bisnis, dan sebagainya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tatik. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 4(8): 13-14.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.*
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Hanafi, M. M, 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta*
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Kanita, Ghia Ghaida. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran* 13(2): 133-134
- Martono dan A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Prihadi, T. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. PPM. Jakarta.*
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 1(1): 7-9
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.*
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.*
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Surabaya. Penerbit Erlangga.*
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Alfabeta. Bandung.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen. Penerbit Alfabeta. Bandung.*
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.*
- Utami, Endang Sri. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur.*
- Weston, J.F. dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.*